

**PENGUATAN KAPASITAS LITERASI MEMBACA ANAK TUNAGRAHITA
MELALUI PENGEMBANGAN MEDIA BOOKLET SAS BERBASIS
KEUNGGULAN LOKAL PARIWISATA KABUPATEN KEDIRI DI SLB
DHARMA WANITA GROGOL**

Tyas Alhim Mubarak¹, Sri Utami²
Resti Lukmawati³

^{1,3}Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

²SMKN 1 Semen Kabupaten Kediri, Indonesia

²Email: utami3215@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bermitra dengan SLB Dharma Wanita Grogol yang berlokasi di Jalan Manggis Gang III Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 64151. Permasalahan prioritas yang telah disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan PKM antara pengusul dan mitra sasaran mencakup tiga aspek, yaitu (1) aspek peningkatan konsentrasi belajar siswa tunagrahita yang rendah, (2) aspek penguatan kapasitas pembuatan media pembelajaran membaca karena guru tidak menggunakan media apapun untuk membantu membaca permulaan, dan (2) aspek penguatan kapasitas membaca permulaan pada siswa tunagrahita. Tujuan PKM ini meliputi tiga hal, yaitu (1) meningkatkan konsentrasi belajar siswa tunagrahita, (2) menguatkan kapasitas guru dalam pembuatan media pembelajaran membaca permulaan untuk siswa tunagrahita bermuatan pariwisata Kabupaten Kediri, dan (3) menguatkan kapasitas literasi membaca permulaan pada siswa tunagrahita melalui booklet SAS. Rencana kegiatan PKM ini antara lain memuat empat tahap, meliputi: (1) tahap persiapan (koordinasi tim&mitra), (2) tahap perencanaan, berupa merancang sampel booklet SAS dan video tutorial, (3) tahap sosialisasi program, (4) tahap pelaksanaan, berupa kegiatan pengkapsitasan, workshop pembuatan booklet SAS, simulasi mengajar, serta implementasi, dan (5) tahap peninjauan dan evaluasi. Berdasarkan ketercapaian setiap tahapan kegiatan, diperoleh hasil sebagai berikut. (1) pengenalan booklet SAS tercapai 90,2%, (2) menentukan serta merancang konten booklet SAS dan video stimulasi melalui virtual tour tercapai 87,9%, (3) mendesain sketsa booklet SAS dengan memanfaatkan perangkat lunak tercapai 93,7%, (4) menyusun booklet SAS tercapai 87%, (5) menyajikan karya booklet SAS tercapai 93,6%, (6) simulasi mengajar dengan media booklet SAS tercapai 96,1%, dan (7) mengimplementasikan booklet SAS pada siswa tunagrahita tercapai 85,6%. Seluruh kegiatan telah melebihi persentase target yang ditetapkan

Kata Kunci: literasi membaca, tunagrahita, media booklet, struktural analisis sintetik, Kediri

PENDAHULUAN

SLB Dharma Wanita Grogol merupakan satu-satunya lembaga pendidikan luar biasa yang ada di Kabupaten Kediri bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Nganjuk. SLB Dharma Wanita Grogol berlokasi di Jalan Manggis Gang III Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur, kode pos 64151. SLB ini terletak pada daerah pedesaan dengan status sekolah swasta. Program kelas pada SLB ini berjumlah lima program, yaitu tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan tunaganda. Satuan pendidikan SLB ini terdiri atas jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB dengan jumlah 90 orang siswa. Guru di SLB ini berjumlah 12 orang guru

dengan sistem guru kelas. Satu guru kelas menangani siswa pada jenjang kelas sesuai dengan program kelas yang diampu.



Gambar 1. SLB Dharma Wanita Grogol

Siswa yang bersekolah di SLB Dharma Wanita Grogol memiliki karakteristik dan keterampilan berbahasa yang berbeda meskipun berada pada satuan pendidikan yang sama. Berkaitan dengan keterampilan berbahasa, siswa SLB rata-rata masih sulit berkomunikasi, khususnya kelas bawah. Untuk jenjang SMPLB dan SMALB sebagian siswa sudah dapat berkomunikasi meskipun belum pada kondisi komunikasi yang baik. Guru memerlukan perjuangan yang besar dalam mengajar siswa SDLB. Hal ini tentu menyulitkan guru ketika proses pembelajaran berlangsung karena komunikasi sulit dilakukan. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama tiga bulan, ditemukan siswa-siswa tunagrahita yang sangat sulit menerima pembelajaran membaca. Berikut ini persentase keterampilan membaca permulaan pada siswa SLB Dharma Wanita.



Gambar 2. Persentase Membaca Permulaan Siswa SLB Dharma Wanita Grogol

Diagram tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 39% siswa yang berada pada fase A yaitu fase pengenalan huruf, sebanyak 24% siswa berada pada fase B yaitu fase penggabungan huruf menjadi per suku kata, sebanyak 21% siswa berada pada fase C yaitu penggabungan suku kata ke kata, dan sebanyak 16% siswa berada pada fase D yaitu penggabungan kata ke kalimat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar siswa tunagrahita, keterampilan membaca permulaan belum banyak dikuasai oleh siswa tunagrahita di SLB Dharma Wanita Grogol. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut merupakan faktor pembawaan dalam diri siswa masing-masing (Zainuddin et al., 2023). Setiap siswa tunagrahita di SLB ini memiliki kondisi yang berbeda. Ketidakkonsentrasi siswa tunagrahita menjadi perhatian

utama. Sehingga, guru memerlukan strategi berbeda dalam mendampingi siswa tunagrahita. Saat pembelajaran berlangsung, jika terdapat siswa yang kehilangan fokus (tidak memperhatikan penyampaian guru), maka guru akan meninggikan volume suara agar dapat memusatkan perhatian siswa kembali. Cara seperti ini hampir dilakukan oleh guru-guru SLB Dharma Wanita.

Adapun faktor eksternal yang berpengaruh adalah faktor pembelajaran di sekolah dan dukungan orang tua (Zainuddin et al., 2022). Pihak guru SLB menyadari bahwa jika pembelajaran di sekolah tidak diimbangi dengan dukungan pembelajaran orang tua di rumah, maka siswa tunagrahita akan tetap lambat untuk terampil membaca. Namun, pihak sekolah belum memiliki alat bantu pembelajaran membaca yang memadai agar dapat bersinergi dengan orang tua di rumah. Berdasarkan informasi dari guru SLB, Moch. Ipung Adi S., S.Pd., pemerolehan keterampilan membaca siswa tunagrahita akan berlangsung lama apabila kosa kata yang diberikan tidak pernah dijumpai/dikenal/dilihat oleh alat indera. Oleh karena itu, penyampaian kata secara lisan kepada setiap siswa lebih mudah untuk dilakukan.

Berdasarkan analisis tersebut, mitra mengalami kendala dalam membelajarkan siswa tunagrahita untuk membaca permulaan. Kendala tersebut dipengaruhi oleh ketidakberdayaan mitra dalam mengadakan (membuat) alat bantu atau media membaca yang strategis untuk anak tunagrahita. Selain itu, pengendalian konsentrasi belajar belum dapat dioptimalkan. Jumlah siswa yang bersekolah di SLB Dharma Wanita Grogol didominasi oleh anak tunagrahita yang telah diklasifikasikan menjadi tunagrahita ringan, sedang, dan berat. Pengklasifikasian anak tunagrahita tersebut memiliki kesulitan yang sama yaitu kesulitan akademik berupa membaca permulaan. Membaca permulaan ini mencakup empat hal yaitu (1) pengenalan huruf, (2) penggabungan huruf menjadi suku kata, (3) penggabungan suku kata ke kata, dan (3) penggabungan kata ke kalimat. Analisis yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dari Universitas Nahdlatul Ulama Blitar mendapat permasalahan utama yang urgen untuk diselesaikan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan diskusi dengan mitra sasaran, permasalahan prioritas yang telah disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PKM antara pengusul dan mitra PKM, meliputi (1) aspek peningkatan konsentrasi belajar siswa tunagrahita, (2) aspek penguatan kapasitas pembuatan media pembelajaran membaca, dan (2) aspek penguatan kapasitas membaca permulaan pada siswa tunagrahita. Jika digambarkan dengan alur, maka permasalahan prioritas yang dialami oleh mitra sasaran SLB Dharma Wanita Grogol adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Alur Permasalahan Prioritas

Gambar 3 menunjukkan bahwa prioritas permasalahan mencakup tiga aspek, yaitu, aspek teknik kefokuskan belajar, aspek media pembelajaran literasi membaca permulaan, dan aspek siswa tunagrahita belum terampil membaca permulaan. Berdasarkan hasil analisis permasalahan prioritas mitra SLB Dharma Wanita Grogol, pengusul bersama mitra telah menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PKM. Permasalahan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan mencakup tiga aspek, yaitu sebagai berikut.

1. aspek peningkatan konsentrasi belajar siswa tunagrahita,
2. aspek penguatan kapasitas pembuatan media pembelajaran membaca, dan
3. aspek penguatan kapasitas membaca permulaan pada siswa tunagrahita.

Tujuan kegiatan PKM ini secara umum memprioritaskan penguatan kapasitas literasi membaca anak tunagrahita. Adapun secara khusus, kegiatan PKM bertujuan untuk: (1) meningkatkan konsentrasi belajar siswa tunagrahita, (2) menguatkan kapasitas guru dalam pembuatan media pembelajaran membaca permulaan, dan (3) menguatkan kapasitas literasi membaca permulaan pada siswa tunagrahita.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Wanita Grogol yang beralamat di Jalan Manggis Gang III Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 64151. Kegiatan pengabdian ini melibatkan enam orang guru sebagai peserta pengembang booklet SAS dan sebelas orang siswa tuna grahita dari semua jenjang di SLB Dharma Wanita sebagai peserta penguatan literasi membaca. Pelibatan guru pada setiap jenjang memiliki siswa tuna grahita dengan kapasitas keterampilan membaca yang rendah. Adapun pelibatan sebelas siswa tuna grahita ini sesuai dengan kapasitas permasalahan yang telah dipetakan bersama pihak sekolah.

Tahapan atau langkah yang ditempuh untuk melaksanakan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu mencakup lima tahap, yaitu persiapan, perencanaan, sosialisasi program, pelaksanaan program, serta peninjauan dan evaluasi (Charis Fauzan et al., 2023; Lestariningsih et al., 2022). Tahapan kegiatan PKM dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Program PKM

Tahap Persiapan	
Koordinasi Tim & Mitra	Menyepakati jadwal pelaksanaan
	Merumuskan pelaksanaan program secara konseptual, operasional dan <i>job description</i> dari tim & mitra
	optimalisasi peserta kegiatan (pendataan peserta)
	penyiapan tempat dan alat pelaksanaan kegiatan
Tahap Perencanaan (Dilakukan oleh Tim)	
Merancang Sampel Booklet SAS	Tim menyusun sampel booklet SAS untuk pengenalan huruf dan membaca kata
Video Tutorial	Berisi tutorial dalam mengembangkan booklet SAS literasi membaca anak tunagrahita
Tahap Sosialisasi Program (Kegiatan Dilaksanakan di Lokasi Mitra)	
Penyampaian Program Kemitraan	Pengembangan media booklet SAS oleh guru SLB untuk menguatkan kapasitas literasi membaca anak tunagrahita
Tahap Pengenalan dan Strategi Pembelajaran	Pengenalan media booklet SAS
	Pengenalan dan percobaan penggunaan perangkat lunak untuk mendesai booklet SAS
	Pengintegrasian Keunggulan Lokal Pariwisata Kediri dengan konten booklet SAS
	Strategi peningkatan konsentrasi belajar anak tungrahita
Tahap Pelaksanaan Program (Kegiatan Dilaksanakan di Lokasi Mitra)	
Kegiatan Pengkapasitasan	Pemilihan konten literasi membaca diarahkan pada pembuatan booklet SAS dan video stimulasi melalui <i>virtual tour</i> berorientasi pada keunggulan lokal pariwisata Kabupaten Kediri
Pendampingan Pembuatan Booklet SAS	membuat sketsa kasar booklet, mendesain konten, pembuatan booklet, dan mempresentasikan karya
Simulasi Mengajar	Guru model membuat suatu peniruan terhadap hal yang nyata (<i>state of affaris</i>)
Implementasi dalam Pembelajaran	Guru secara <i>team teaching</i> (kolaborasi dengan tim pengabdian) mengimplementasikan media pembelajaran
Tahap Peninjauan dan Evaluasi	
Dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Indikator keberhasilan program dengan adanya perubahan positif dari mitra (perkembangan keterampilan membaca) setelah pelaksanaan program.	

Tahap persiapan ini dilakukan sebagai tahap awal sebelum melaksanakan kegiatan inti (Amin et al., 2022). Kegiatan pengabdian perlu dilakukan persiapan dalam bentuk musyawarah dengan pihak sekolah, khususnya guru pengampu dan kepala sekolah agar dapat mencapai tujuan pengabdian. Adapun kegiatan pada tahap persiapan ini mencakup hal-hal berikut ini, yaitu (a) menyepakati jadwal pelaksanaan, (b) merumuskan pelaksanaan program secara konseptual, operasional dan *job description* dari tim & mitra, (c) optimalisasi peserta kegiatan (pendataan peserta), dan (d) penyiapan

tempat dan alat pelaksanaan kegiatan. Tahap perencanaan yaitu merencanakan segala hal berkaitan dengan penguatan literasi membaca pada anak tunagrahita. Tahap perencanaan tersebut meliputi: (a) menyusun sampel booklet SAS untuk pengenalan huruf dan membaca kata dan (b) membuat video tutorial dalam mengembangkan booklet SAS untuk membaca yang ditujukan kepada guru tunagrahita.

Tahap sosialisasi program merupakan kegiatan yang berisi pengenalan alur kegiatan dan isi program yang akan diikuti oleh peserta. Tahap ini diawali dengan penyampaian program kemitraan masyarakat tentang media booklet SAS untuk menguatkan kapasitas literasi membaca anak tunagrahita. Setelah peserta memahami jenis program yang diikuti, peserta dikenalkan dengan media booklet SAS yang mencakup karakteristik media, fungsi, alat, dan bahan yang digunakan untuk mengembangkan booklet SAS. Peserta dikenalkan dengan perangkat lunak yang digunakan untuk proses pembuatan booklet SAS. Selain itu, peserta diberikan muatan keunggulan lokal pariwisata Kabupaten Kediri untuk diintegrasikan dalam pemenuhan pembuatan booklet SAS. Akhir sosialisasi, pengabdian memaparkan strategi untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak tunagrahita kepada peserta agar guru memiliki bekal ketika mengaplikasikan media tersebut. Tahapan pelaksanaan program terbagi menjadi empat macam kegiatan, yaitu (1) kegiatan pengkapasitasan, (2) pendampingan pembuatan booklet SAS, (3) simulasi mengajar, dan (4) implementasi dalam pembelajaran. Keempat macam kegiatan pelaksanaan program dirinci sebagai berikut.

Pertama, kegiatan pengkapasitasan mencakup kegiatan pemilihan konten literasi membaca. Konten pada literasi membaca diarahkan pada pembuatan booklet SAS dan video stimulasi dengan muatan keunggulan lokal pariwisata Kabupaten Kediri untuk tingkat pengenalan huruf dan membaca kata sesuai kebutuhan mitra didik. Konten booklet SAS pengenalan huruf memuat huruf alfabet A sampai dengan Z disertai gambar pariwisata Kabupaten Kediri yang terkait dengan bunyi huruf tersebut. Adapun konten booklet SAS membaca kata diarahkan pada pemahaman bunyi-bunyi yang terangkai menjadi kosa kata terkait dengan pariwisata Kabupaten Kediri. Kedua konten booklet SAS telah diintegrasikan dengan pemenuhan tahap pemerolehan bahasa peserta didik tunagrahita. Selanjutnya, video stimulasi perlu diproduksi untuk memberikan rangsangan alat indera. Video stimulasi ini memuat virtual tour dengan ikon keunggulan lokal pariwisata Kabupaten Kediri. Isi virtual tour tersebut menjadi bagian dari konten booklet SAS. Sehingga, siswa tunagrahita memiliki keterkaitan pemodelan antara booklet SAS yang diterima dengan video virtual tour yang dilihat oleh alat inderanya. Setelah konten booklet SAS dan video stimulasi melalui virtual tour berhasil ditentukan, peserta membuat sketsa kasar booklet SAS pada kertas agar rancangan booklet tersusun sistematis.

Kedua, pembuatan booklet SAS ditujukan kepada guru-guru SLB Dharma Wanita Grogol. Secara tim, para guru SLB berkolaborasi membuat sketsa kasar booklet. Dari sketsa yang dibuat, guru dapat mulai mendesain konten keunggulan lokal pariwisata Kabupaten Kediri yang menjadi ikon booklet menggunakan perangkat lunak. Desain booklet dicetak menjadi buku dengan standar booklet. Tahapan terakhir dari pembuatan booklet ini adalah guru mempresentasikan karya booklet kepada guru yang

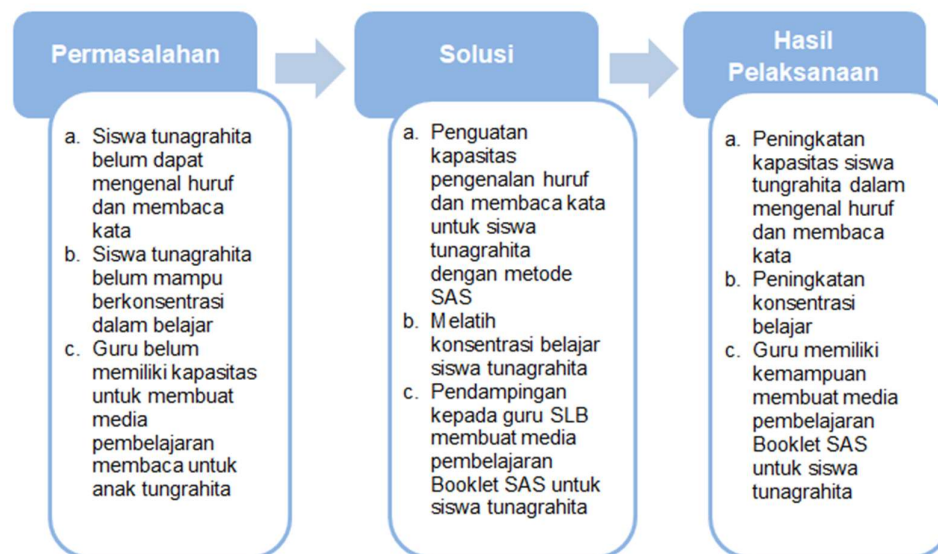
lain. Ketiga, simulasi mengajar. Kegiatan simulasi mengajar dilakukan dengan menunjuk guru sebagai guru model yang membuat suatu peniruan terhadap hal yang nyata (state of affaris) dengan menggunakan media booklet SAS bermuatan keunggulan lokal pariwisata Kabupaten Kediri. Simulasi mengajar dilakukan sebagai upaya untuk melatih keterampilan pedagogik dalam memanfaatkan media pembelajaran dan strategi pembelajarannya.

Keempat, implementasi dalam pembelajaran. Kegiatan implementasi media booklet SAS bermuatan keunggulan lokal pariwisata Kabupaten Kediri dalam pembelajaran literasi membaca dilakukan dengan pola pembelajaran langsung. Pola pembelajaran langsung yang dimaksud yaitu guru secara team teaching (kolaborasi dengan tim pengabdi) mengimplementasikan booklet SAS yang telah dibuat sebagai media pembelajaran literasi membaca yang ditujukan kepada siswa tunagrahita di SLB Dharma Wanita Grogol. Tahap implementasi ini dilakukan secara optimal untuk penguatan kapasitas literasi membaca anak tunagrahita yang mencakup pengenalan huruf dan membaca kata. Tahap peninjauan dilakukan dengan cara pengukuran ketercapaian guru dan siswa dalam kegiatan pengkapisitan. Peninjauan ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket ketercapaian mitra untuk mengukur peningkatan pengetahuan mitra setelah mengikuti setiap tahapan kegiatan. Adapun evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Indikator keberhasilan program dengan adanya perubahan positif dari mitra (perkembangan keterampilan membaca) setelah pelaksanaan program. Target ketercapaian tersebut disajikan melalui Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Target Ketercapaian Setiap Tahapan Kegiatan

Pengenalan booklet SAS	75% guru memahami konsep, fungsi, manfaat, dan kelebihan booklet SAS
Menentukan serta merancang konten booklet SAS dan video stimulasi melalui <i>virtual tour</i>	75% guru mampu menentukan serta merancang konten booklet SAS dengan konten keunggulan lokal pariwisata Kabupaten Kediri
Mendesain sketsa booklet SAS dengan memanfaatkan perangkat lunak	75% guru mampu mendesain sketsa booklet SAS dengan memanfaatkan perangkat lunak
Menyusun booklet SAS	75% guru mampu membuat booklet SAS
Menyajikan karya booklet SAS	75% guru mampu menyajikan dengan baik booklet SAS dengan mempresentasikan karya booklet masing-masing
Simulasi mengajar dengan media booklet SAS	75% guru mampu menyimulasikan media booklet dalam pembelajaran teman sebaya
Mengimplementasikan booklet SAS pada siswa tunagrahita	75% siswa tunagrahita mengalami peningkatan kapasitas literasi membaca

Tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra dapat dilihat berdasarkan kerangka pemecahan masalah pada gambar berikut ini.



Gambar 4. Tahapan Pelaksanaan Solusi Permasalahan Mitra

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan yaitu untuk mengetahui hasil dan progress dari pelaksanaan program yang telah direncanakan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara membandingkan kondisi mitra sebelum program dilaksanakan dan kondisi mitra setelah program dilaksanakan. Secara rinci, evaluasi program dapat dilihat berdasarkan tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan PKM

No.	Program	Indikator/Kriteria	Instrumen
1.	Penguatan kapasitas pengenalan huruf dan membaca kata untuk siswa tunagrahita dengan metode SAS	Peningkatan kapasitas siswa tunagrahita dalam mengenal huruf dan membaca kata	• Pedoman Observasi
2.	Pelatihan konsentrasi belajar siswa tunagrahita	Peningkatan konsentrasi belajar siswa tunagrahita	• Pedoman Observasi
3.	Pendampingan kepada guru SLB membuat media pembelajaran Booklet SAS untuk siswa tunagrahita	Guru memiliki kemampuan membuat media pembelajaran Booklet SAS untuk siswa tunagrahita	• Pedoman Observasi • Angket • Wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Wanita Grogol yang beralamat di Jalan Manggis Gang III Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 64151. Kegiatan pengabdian ini melibatkan enam orang guru sebagai peserta pengembang booklet SAS dan sebelas orang siswa tuna grahita dari semua jendang di SLB Dharma Wanita sebagai peserta penguatan literasi membaca. Pelibatan guru pada setiap jenjang memiliki siswa tuna grahita dengan kapasitas keterampilan membaca yang rendah. Adapun pelibatan sebelas

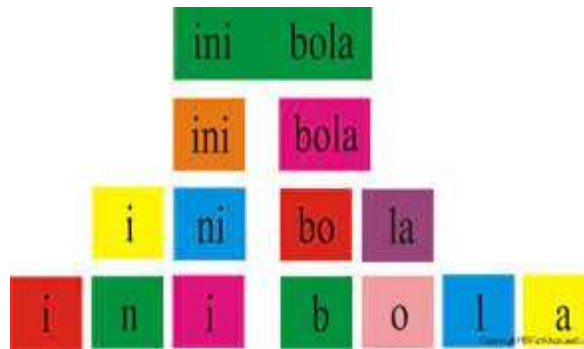
siswa tuna grahita ini sesuai dengan kapasitas permasalahan yang telah dipetakan bersama pihak sekolah. Program pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada November – Desember 2022. Pelaksanaan program PKM ini terbagi menjadi enam tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap perencanaan, (3) tahap sosialisasi program, (4) tahap pelaksanaan program, dan (5) tahap peninjauan dan evaluasi. Focus Group Discussion (FGD) dilaksanakan pada Oktober 2023 dengan melibatkan kepala sekolah, tim kurikulum, dan guru SLB Dharma Wanita Grogol. FGD dilakukan sebagai koordinasi awal dengan mitra yang mencakup empat pembahasan.



Gambar 5. Focus Group Discussion (FGD) dengan Mitra SLB Dharma Wanita Grogol

Pembahasan pertama, menyepakati jadwal pelaksanaan. Tim pengabdian dan mitra menyepakati pelaksanaan kegiatan pada 21 sampai dengan 30 November 2022. Jadwal ini disepakati dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan Pekan Efektif Pembelajaran (PEP) di SLB Dharma Wanita Grogol. Selain itu, peran pengabdian dijadikan sebagai penyegaran menjelang evaluasi semester ganjil tahun ajaran 2022-2023. Kedua, merumuskan pelaksanaan program. Pembahasan ini menghasilkan rumusan program secara operasional dan job description dari tim & mitra. Ketiga, melakukan pendataan peserta didik yang terlibat. Pendataan ini diperoleh 12 siswa dari jenjang SLB SD, SMP, dan SMA. Keempat, penyediaan tempat dan alat pelaksanaan kegiatan yang seluruhnya difasilitasi oleh mitra pengabdian. Tahap perencanaan dilakukan oleh tim pengabdian dengan merencanakan rangkaian kegiatan pengabdian. Kegiatan yang direncanakan meliputi tiga hal, yaitu (1) merancang booklet SAS, (2) membuat video tutorial, dan (3) mendesain skenario pelaksanaan pelatihan dan simulasi. Pertama, merancang booklet SAS (Struktural Analisis Sintetik) dengan sasaran guru. Booklet dirancang untuk menyesuaikan isi booklet dengan identifikasi objek yang mengarah pada Struktural Analisis Sintetik (SAS). Booklet SAS dirancang untuk mengatasi masalah mitra pada aspek peningkatan konsentrasi belajar siswa tunagrahita dan aspek penguatan kapasitas pembuatan media pembelajaran membaca. Booklet dibuat secara sederhana dengan memanfaatkan kertas karton dan HVS 80g. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Pembelajaran membaca dan

menulis permulaan (MMP) dengan metode ini mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan mengenalkan sebuah kalimat utuh.



Gambar 6. Konten Membaca dengan Metode Struktural Analisis Sintetik (SAS)

Kedua, merancang video tutorial pembuatan booklet SAS. Video ini akan diberikan kepada mitra SLB Dharma Wanita Grogol. Video dibuat agar dapat dipelajari kembali pascapengabdian. Ketiga, tim pengabdian mendesain pelaksanaan pelatihan dan simulasi. Desain kegiatan ini menghasilkan sebuah rundown kegiatan secara keseluruhan. Rangkaian kegiatan dilaksanakan selama dua minggu dual mode, yaitu pendampingan luar dan dalam jaringan. Tahap sosialisasi program mencakup dua program, yaitu penyampaian program kemitraan dan tahap pengenalan dan strategi pembelajaran. Tahap ini mengutamakan penyampaian kegiatan pengabdian yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) melalui google meet. Kegiatan ini dilaksanakan di SLB Dharma Wanita Grogol, Jalan Manggis Gang III Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur, kode pos 64151. Pelaksanaan program mencakup empat kegiatan, yaitu (1) Kegiatan Pengkapisitasan, (2) Pendampingan Pembuatan Booklet SAS, (3) Simulasi Mengajar, dan (4) Implementasi dalam Pembelajaran.

Pertama, kegiatan pengkapisitasan. Kegiatan ini berisi pemilihan konten literasi membaca yang diarahkan pada pembuatan booklet SAS dan video stimulasi melalui virtual tour berorientasi pada keunggulan lokal pariwisata Kabupaten Kediri. Pemanfaatan virtual tour dilakukan untuk merangsang perkembangan kognitif anak tunagrahita. Tim pengabdian telah menyiapkan virtual tour berisi destinasi pariwisata Kabupaten Kediri yang dapat diakses secara virtual melalui tautan <https://www.youtube.com/watch?v=EDWsux6wAgI>. Melalui tayangan destinasi wisata Kabupaten Kediri ini siswa tunagrahita dapat mengenal lingkungan wisata yang ada di tempat tinggalnya. Kedua, pendampingan pembuatan Booklet SAS (Struktural Analitik Sintetik). Pendampingan ini diikuti oleh tujuh orang guru program tunagrahita. Pembuatan booklet diawali dengan sketsa kasar, mendesain konten, pembuatan booklet, dan mempresentasikan karya.



Gambar 7. Pendampingan Pembuatan Booklet SAS

Ketiga, simulasi mengajar (teaching simulation) yaitu suatu metode pelatihan pendidikan dalam skala kecil dan terbatas dalam rangka meningkatkan keterampilan mengajar dan mendidik. Simulasi mengajar dilakukan oleh antar teman sebaya guru. Satu orang guru mempraktikkan mengajar membaca dengan media booklet SAS. Adapun guru yang lain berperan menjadi siswa. Keempat, implementasi dalam pembelajaran. Di dalam kelas, guru menerapkan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) yang diterapkan di dalam kelas tunagrahita SLB Dharma Wanita Grogol. Langkah-langkah penerapan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) ada 7 langkah pembelajaran yang meliputi: (1) guru memilih kalimat sederhana yang sering digunakan oleh siswa, (2) menampilkan gambar sambil bercerita, (3) membaca gambar dengan kartu kalimat, (4) membuat kalimat secara struktural, (5) proses analitik, (6) proses sintetik.



Gambar 8. Implementasi Media Booklet SAS dalam Pembelajaran

Metode pembelajaran ini berpusat pada siswa (student centered), karena dalam metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) guru hanya memilih memberikan stimulus agar peserta didik bisa aktif dalam belajar membaca di dalam kelas. Metode pembelajaran tersebut juga bisa membuat peserta didik senang karena dalam metode tersebut peserta didik mampu belajar sambil bermain menempelkan kartu yang sesuai kata yang ada. Oleh karena itu terjadi keaktifan dalam pembelajaran melalui metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam kelas. Tahap peninjauan dan evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program

(Rahmaningtyas et al., 2022). Indikator keberhasilan program dengan adanya perubahan positif dari mitra (perkembangan keterampilan membaca) setelah pelaksanaan program. Secara detil hasil peninjauan dan evaluasi disajikan dalam bagian hasil kegiatan.

Kegiatan pengabdian ini telah ditinjau dan dievaluasi. Tahap peninjauan dilakukan dengan cara pengukuran ketercapaian guru dan siswa dalam kegiatan pengkapisasian. Peninjauan ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket ketercapaian mitra untuk mengukur peningkatan pengetahuan mitra setelah mengikuti setiap tahapan kegiatan. Adapun evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program (Yasin et al., 2022). Indikator keberhasilan program dengan adanya perubahan positif dari mitra (perkembangan keterampilan membaca) setelah pelaksanaan program. Adapun hasil kegiatan terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 4. Ketercapaian Setiap Tahapan Kegiatan

Kegiatan	Target	Ketercapaian
Pengenalan booklet SAS	75% guru memahami konsep, fungsi, manfaat, dan kelebihan booklet SAS	90,2% guru memahami konsep, fungsi, manfaat, dan kelebihan booklet SAS
Menentukan serta merancang konten booklet SAS dan video stimulasi melalui <i>virtual tour</i>	75% guru mampu menentukan serta merancang konten booklet SAS dengan konten keunggulan lokal pariwisata Kabupaten Kediri	87,9% guru mampu menentukan serta merancang konten booklet SAS dengan konten keunggulan lokal pariwisata Kabupaten Kediri
Mendesain sketsa booklet SAS dengan memanfaatkan perangkat lunak	75% guru mampu mendesain sketsa booklet SAS dengan memanfaatkan perangkat lunak	93,7% guru mampu mendesain sketsa booklet SAS dengan memanfaatkan perangkat lunak
Menyusun booklet SAS	75% guru mampu membuat booklet SAS	87% guru mampu membuat booklet SAS
Menyajikan karya booklet SAS	75% guru mampu menyajikan dengan baik booklet SAS dengan mempresentasikan karya booklet masing-masing	93,6% guru mampu menyajikan dengan baik booklet SAS dengan mempresentasikan karya booklet masing-masing
Simulasi mengajar dengan media booklet SAS	75% guru mampu menyimulasikan media booklet dalam pembelajaran teman sebaya	96,1% guru mampu menyimulasikan media booklet dalam pembelajaran teman sebaya
Mengimplementasikan booklet SAS pada siswa tunagrahita	75% siswa tunagrahita mengalami peningkatan kapasitas literasi membaca	85,6% siswa tunagrahita mengalami peningkatan kapasitas literasi membaca

Berdasarkan tabel ketercapaian setiap tahapan kegiatan, diperoleh hasil sebagai berikut. (1) pengenalan booklet SAS tercapai 90,2%, (2) menentukan serta merancang konten booklet SAS dan video stimulasi melalui *virtual tour* tercapai 87,9%, (3) mendesain sketsa booklet SAS dengan memanfaatkan perangkat lunak tercapai 93,7%, (4) menyusun booklet SAS tercapai 87%, (5) menyajikan karya booklet SAS tercapai 93,6%, (6) simulasi mengajar dengan media booklet SAS tercapai 96,1%, dan (7) mengimplementasikan booklet SAS pada siswa tunagrahita tercapai 85,6%. Seluruh kegiatan telah melebihi persentase target yang ditetapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan ketercapaian setiap tahapan kegiatan, diperoleh hasil sebagai berikut. (1) pengenalan booklet SAS tercapai 90,2%, (2) menentukan serta merancang konten booklet SAS dan video stimulasi melalui virtual tour tercapai 87,9%, (3) mendesain sketsa booklet SAS dengan memanfaatkan perangkat lunak tercapai 93,7%, (4) menyusun booklet SAS tercapai 87%, (5) menyajikan karya booklet SAS tercapai 93,6%, (6) simulasi mengajar dengan media booklet SAS tercapai 96,1%, dan (7) mengimplementasikan booklet SAS pada siswa tunagrahita tercapai 85,6%. Seluruh kegiatan telah melebihi persentase target yang ditetapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, M. I. D., Rosidah, H., Mukhlisin, A., Khusnita, A., Rahmaningtyas, A. S., & Lestariningsih. (2022). Bimbingan Teknis Budidaya Ulat (*Alphitobius diaperius*) Berbasis Smart Kandang untuk Meningkatkan Pengetahuan Penggiat Ulat Kandang Desa Sumbernanas Kecamatan Pongkok Kabupaten Blitar. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 442–452.
- Charis Fauzan, A., Buqori Muslim, M., Saifudin, A., & Lestariningsih. (2023). Pengembangan dan Pendampingan Operasionalisasi Sistem Informasi Manajemen Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SIM PPM) Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *GANESHA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 41–58.
- Lestariningsih, Yasin, M. Y., Abidin, M. K., Hupron, Z., Fikriya, H., Puspitasari, R. M., Qurrotul, A., Fajriyah, I. N., & Mu, U. (2022). Pendampingan Manajemen Pakan dan Budi Daya Itik Pedaging Berbasis Integrated Farming di Kabupaten Blitar (Integrated Animal Husbandry-Based Feed Management and Broiler Duck Farming Assistance in Blitar Regency). *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 182–189.
- Rahmaningtyas, A. S., Putri, P. Y., Kuroma, A. J. A., Yeiputra, G. C., Santika, W. N., & Lestariningsih. (2022). Optimalisasi Tingkat Pengetahuan Pengolahan Pupuk Bokashi Granule Peternak Mandiri Kambing Etawa di Desa Selokajang Kabupaten Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 4(2), 191–194.
- Yasin, M. Y., Abidin, M. K., Hupron, M. Z., Muhsin, M., Fikriya, H., Puspitasari, R. M., A'yun, Q., Fajriyah, I. N., Mu'minin, U., Putri, P. Y., & Lestariningsih. (2022). Penyuluhan pembuatan karkas itik pedaging dan teknologi pengolahannya kepada kelompok ternak itik dan ipnu ippnu di desa dayu kabupaten blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 4(2), 186–190.
- Zainuddin, M., Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdiyah, U. (2023). Developing Literacy Skills in Writing Stories for Elementary School by Using Big Book. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 197–205.
- Zainuddin, M., Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdliyah, U. (2022). Pengembangan Big Book dengan Model TPACK dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 770–777. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1045>